

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU
MELAKUKAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS
GAMPING I SLEMAN YOGYAKARTA**

Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Krisdayanti

(KM.18.00593)

PEMINATAN ADMNITRASI KEBIJAKAN KESEHATAN PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT (S1) SEKOLAH TINGGI KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2022

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU
MELAKUKAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS
GAMPING I SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Krisdayanti

(KM.18.00593)

Telah dipertahankan di Dewan Penguji

pada tanggal 03 Agustus 2022

Pembimbing Utama/ Penguji I


Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.

Pembimbing Pendamping/ Penguji II


Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta 23 Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)


Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU MELAKUKAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS GAMPING I SLEMAN YOGYAKARTA

Krisdayanti¹ Prastiwi Putri Basuki² Heni Febriani³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, angka kunjungan *Antenatal Care* pada tiga bulan terakhir tahun 2021, pada bulan Juli 99 dari 99 kunjungan, pada bulan Agustus sejumlah 116 dari 116 kunjungan, dan bulan September 114 dari 114 kunjungan, studi penelitian terbaru yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022 kunjungan *Antenatal Care* mencapai 157 dari 157 ibu hamil artinya sudah sesuai target SPM minimal 100%. Motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I dapat dikatakan tinggi, namun masih belum diketahui motivasi berdasarkan faktor apa yang mendorong ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Tujuan: mengetahui hubungan dukungan suami, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil dan jarak tempat tinggal dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal*.

Metode Penelitian : Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan survei analitik, dengan desain *Analisis cross-sectional study*.

Hasil: hasil menunjukkan nilai ($p=0,000$) ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*, ($p=0,601$) tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, ($p=0,512$) tidak ada hubungan status pekerjaan, ($p=0,581$) tidak ada hubungan paritas, ($p=0,154$) tidak ada hubungan jarak tempat tinggal dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan suami, tidak ada hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas dan jarak tempat tinggal dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: *Antenatal Care*, Motivasi, Dukungan Suami, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Paritas, Jarak Tempat Tinggal.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MOTHER'S MOTIVATION TO VISIT ANTENATAL CARE AT PUSKESMAS GAMPING I SLEMAN YOGYAKARTA

Krisdayanti¹ Prastiwi Putri Basuki² Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Based on the preliminary study conducted, the number of Antenatal Care visits in the last three months of 2021, in July 99 of 99 visits, in August of 116 of 116 visits, and September 114 of 114 visits, the latest research study conducted on 7 In January 2022, Antenatal Care visits reached 157 out of 157 pregnant women, meaning that they had met the minimum SPM target of 100%. Mother's motivation to visit Antenatal Care at Puskesmas Gamping I can be said to be high, but it is still not known what motivation is based on what factors encourage mothers to visit Antenatal Care.

Purpose: Knowing the relationship of husband's support, education level, employment status, parity of pregnant women and distance of residence with mother's motivation to conduct antenatal visits.

Research methods: : This type of research uses quantitative research with an analytical survey approach, with a cross-sectional study design.

Results: The results showed that the value ($p = 0.000$) there was a relationship between husband's support and mother's motivation to visit Antenatal Care, ($p = 0.601$) there was no relationship between education level, ($p = 0.512$ there was no relationship between employment status, ($p = 0.581$) there was no parity relationship, ($p=0.154$) there was no relationship between distance of residence and mother's motivation to visit Antenatal Care.

Conclusions: There is a relationship between husband's support, there is no relationship between education level, employment status, parity and distance of residence with mother's motivation to visit Antenatal Care at Gamping I Health Center, Sleman Yogyakarta.

Keywords: Antenatal Care, Motivation, Husband's Support, Education Level, Employment Status, Parity, Distance of Residence.

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka kematian pada ibu dan bayi masih menjadi masalah utama secara global di negara maju maupun negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut sangat tinggi karena belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (dari 100.000 kelahiran ada 70 angka kematian Ibu) berdasarkan SDGs. Angka Kematian Ibu (AKI) digunakan sebagai indikator secara global untuk mengukur keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu negara atau wilayah (Susiana, 2019), rendahnya *Antenatal Care* merupakan salah satu penyebab dari tingginya angka kematian ibu.

Antenatal Care merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagiyo & Putrono, 2016). Kebijakan program pelayanan *Antenatal* menetapkan frekuensi kunjungan *Antenatal* sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4). Sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, pendarahan kehamilan, pendarahan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan profil (Kementrian Kesehatan, 2019) selama tahun 2007 sampai tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu 88,54% menjadi 84,6%. Penurunan ini diasumsikan terjadi karena implementasi di daerah yang terdampak pandemi Covid-19. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) pada tahun 2020 menunjukkan gambaran provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 98,8% diikuti oleh Kalimantan Utara dan Banten, terdapat empat provinsi dengan capaian kurang dari 50% yaitu Papua, Kalimantan Timur, Papua Barat dan Riau.

Berdasarkan data dari Dinkes Sleman pada tahun 2018 cakupan kunjungan ibu hamil K-4 adalah sebesar 100% sementara cakupan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 96,28% (target SPM 100%). Hal ini disebabkan terdapat 564 ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya pada usia kehamilan Trimester 1 (satu) sesuai dengan standar pelayanan kehamilan, hal ini dikarenakan ibu hamil tersebut tidak menghendaki kehamilannya atau kehamilan tidak diinginkan (KDT) sebanyak 77 ibu hamil, ibu hamil yang tidak menyadari kehamilannya karena Drop Out KB sebanyak 34 ibu hamil, dan 420 yang tidak terakses oleh tenaga kesehatan karena mobilitas yang cukup tinggi, Laporan dari fasilitas kesehatan swasta belum terakomodir dengan baik, meskipun sudah terdapat system laporan kohort online (SIM KIA SMBADA) namun masih ada fasilitas kesehatan yang belum optimal memanfaatkannya dan belum rutin dalam melaporkan datanya, banyak ibu hamil yang tidak tinggal menetap di Kabupaten Sleman sehingga tidak berkunjung kembali untuk pemeriksaan selanjutnya (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2021 terdapat angka kunjungan *Antenatal Care* pada tiga bulan terakhir di tahun 2021 yaitu, pada bulan Juli terdapat 99 kunjungan ibu hamil dari 99 ibu hamil, pada bulan Agustus sejumlah 116 kunjungan ibu hamil dari 116 ibu hamil, dan pada bulan September terdapat 114 kunjungan ibu hamil dari 114 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I, studi penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Januari 2022 angka kunjungan *Antenatal Care* mencapai 157 kunjungan dari 157 ibu hamil artinya sudah sesuai target SPM minimal 100%. Dengan demikian motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja Puskesmas Gamping I dapat dikatakan tinggi, namun masih belum diketahui motivasi berdasarkan faktor apa yang mendorong ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*, mengingat *Antenatal Care* memiliki beberapa faktor. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada faktor yang mempengaruhi motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja puskesmas Gamping I Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Penelitian ini menggunakan desain *Analisis cross-sectional study, cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 89 ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Analisis Univariat Variabel

Tabel 4. 1 Distribusi Univariat Variabel Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dukungan suami		
	Mendukung	47	52,8
	Tidak Mendukung	42	47,2
Total		89	100
2	Tingkat Pendidikan		
	Rendah	5	5,6
	Tinggi	84	94,4
Total		89	100
3	Status Pekerjaan		
	bekerja	41	46,1
	Tidak Bekerja	48	53,9
Total		89	100
4	Paritas Hamil		
	Primipara	45	50,6
	Multipara	44	49,4
Total		89	100
5	Jarak tempat tinggal		
	Kurang dari 1 KM	6	6,7
	Lebih dari 1 KM	83	93,3
Total		89	100
6	Motivasi		
	Baik	40	44,9
	Kurang	49	55,1
Total		89	100

Dari tabel 4.1, menunjukkan pada variabel dukungan suami sebanyak 52,8% responden mendukung. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebanyak 94,3% memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dan status pekerjaan sebanyak 53,9% responden tidak bekerja. Paritas responden sebanyak 50,6% primipara (melahirkan pertama kali). Jarak tempat tinggal responden sebanyak 93,3% lebih dari 1 KM. Serta motivasi sebanyak 55,1% responden memiliki motivasi kurang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2

Tabulasi Silang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care*

Variabel	Motivasi				Total		p-Value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Dukungan suami							
Tidak							
Mendukung	35	39,3	7	7,9	42	47,2	0,000
Mendukung	14	15,7	33	37,1	47	52,8	
Total	49	55,1	40	44,9	89	100	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	3	3,4	2	2,2	5	5,6	0,601
Tinggi	46	51,7	38	42,7	84	94,4	
Total	49	55,1	40	44,9	89	100	
Status Pekerjaan							
Tidak Bekerja	29	32,6	19	21,3	48	53,9	0,512
Bekerja	20	22,5	21	23,6	41	46,1	
Total	49	55,1	40	44,9	89	100	
Paritas							
Multipara	23	28,8	22	24,7	44	49,4	0,581
Primipara	26	29,2	18	20,2	45	50,6	
Total	49	55,1	40	44,9	89	100	
Jarak Tempat Tinggal							
Lebih dari 1 KM	44	49,4	39	43,8	83	93,3	0,154
Kurang dari 1 KM	5	5,6	1	1,1	6	6,7	
Total	49	55,1	40	44,9	89	100	

Berdasarkan hasil dukungan suami menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan memiliki motivasi kurang sejumlah 35 (39,3%) orang, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami namun memiliki motivasi kurang sebanyak 14 (15,7%). Berdasarkan hasil tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan rendah dan memiliki motivasi baik sejumlah 2 (2,2%) orang, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan motivasi kurang sebanyak 46 (51,7%). Berdasarkan status pekerjaan menunjukkan responden yang tidak bekerja dan memiliki motivasi kurang sejumlah 29 (32,6%) orang, sedangkan responden yang bekerja dan memiliki motivasi kurang sebanyak 20 (22,5%). Berdasarkan hasil paritas menunjukkan bahwa paritas multipara dan memiliki motivasi kurang sebanyak 23 (28,8%) orang, sedangkan paritas yang primipara dan memiliki motivasi kurang sejumlah 26 (29,2%). Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang jarak tempat tinggal lebih dari 1 KM dan memiliki motivasi kurang sebanyak 44 (49,4%), sedangkan responden yang jarak tempat tinggal kurang dari 1 KM memiliki dan motivasi baik sejumlah 1 (1,1%).

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki motivasi baik sejumlah 7 (7,9%) responden dan responden mendapat dukungan suami dengan motivasi kurang sebanyak 14 (15,7%). Berdasarkan hasil penelitian responden beranggapan suami berharap kehamilan normal dan bayi sehat sebanyak 100%, serta suami menganjurkan ibu untuk memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan (100%). Sedangkan, menurut (Diani, 2013) dukungan sosial terutama dari suami merupakan

faktor utama yang berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi masa kehamilan sampai persalinan.. Responden yang tidak mendapat dukungan suami namun memiliki motivasi baik sejumlah 7 (7,9%) dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta disebabkan karena dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan agar terpenuhi, sedangkan pada responden yang mendapatkan dukungan suami namun memiliki motivasi kurang sebanyak 14 (15,7%) disebabkan oleh lemahnya dorongan dalam diri responden. Dan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki motivasi kurang sejumlah 35 (39,3%) disebabkan karena responden tidak mendapatkan dukungan dari suami sehingga responden tidak memiliki dorongan dalam diri untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* karena suami merupakan faktor utama untuk motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care*

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan nilai $p = 0,601$ ($p > 0,05$), artinya tingkat pendidikan tidak ada hubungan dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 (2,2%) responden yang tingkat pendidikannya rendah memiliki motivasi baik disebabkan adanya dorongan dalam diri ibu serta dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam bentuk informasi terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh 51,7% ibu hamil mengaku sangat setuju bahwa bidan memberikan anjuran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki motivasi kurang sejumlah 46 (51,7%). Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi namun memiliki motivasi kurang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner dimana 59,6% ibu mengaku setuju melakukan kunjungan hanya ketika merasa ada keluhan.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta dengan nilai $\rho = 0,512$ ($\rho > 0,05$). Hasil penelitian terkait status pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki motivasi kurang sejumlah 29 (32,6%) responden, sedangkan yang bekerja sebanyak 21 (23,6%) responden memiliki motivasi baik. Responden yang memiliki motivasi kurang pada ibu yang tidak bekerja disebabkan karena cenderung untuk mengurus urusan rumah tangga (Putri, 2020). Sedangkan pada responden yang memiliki motivasi baik, disebabkan oleh adanya keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri ibu untuk menjaga kehamilannya dalam kondisi sehat agar terhindar dari komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi serta adanya kesadaran responden terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC sesuai dengan waktu yang sudah di jadwalkan, dan responden yang bekerja memiliki motivasi kurang sejumlah 20 (22,5%) hal ini berdasarkan distribusi jawaban kuesioner dimana 59,6% responden tidak setuju melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun sibuk bekerja. Hasil uji statistik antara status pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan kunjungan ANC, responden yang tidak bekerja maupun bekerja memiliki motivasi baik jumlahnya tidak terpaut jauh (1,39%), hal tersebut dikarenakan responden memahami akan pentingnya melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan guna menghindari komplikasi dan untuk menjaga kesehatan responden serta bayinya secara optimal berdasarkan aspek kematangan usia pada responden. Sehingga status pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ibu melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta.

Hubungan Paritas dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan motivasi ibu melakukan kunjungan ANC dengan nilai $\rho = 0,581$ ($\rho > 0,05$). Hasil penelitian

terkait paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa responden yang melahirkan kedua atau lebih (multipara) memiliki motivasi baik sejumlah 22 (24,7%), sedangkan responden dengan primipara dan memiliki motivasi kurang sejumlah 26 (29,2%). Menurut usia kehamilan didapatkan pada ibu trimester I (0-13 minggu) 13 (14,6%) memiliki motivasi kurang, sedangkan pada ibu ibu trimester II (13- 27 minggu) yaitu 22 (24,7%) responden memiliki motivasi kurang, serta pada ibu trimester III (28- 40 minggu) 14 (15,7%) memiliki motivasi kurang, hal ini disebabkan oleh responden memeriksakan kehamilan apabila hanya merasa ada keluhan serta tidak ada yang mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilan (47,2%), selain itu kurangnya pengetahuan tentang manfaat *Antenatal Care* bagi ibu dan bayi (Armaya, 2018).

Ibu multipara dan primipara keduanya memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* sebagai upaya pencegahan komplikasi pada kandungan serta memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan bayi. Ibu multipara yang memiliki motivasi kurang disebabkan karena merasa sudah memiliki pengalaman untuk melakukan pelayanan kesehatan ke puskesmas. Paritas tinggi atau multipara yang sudah mempunyai pengalaman masa kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care*, karena mereka beranggapan bahwa perawatan *Antenatal Care* tidak penting (Austina, 2019). Sedangkan pada ibu primipara yang memiliki motivasi kurang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait kunjungan *Antenatal Care* dimana ibu akan memeriksakan kehamilannya hanya saat ada keluhan. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2013) yang mengatakan bahwa ibu yang pertama kali hamil, antenatal care merupakan suatu hal yang baru sehingga memiliki motivasi tinggi dalam memeriksakan kehamilannya pada pelayanan kesehatan. Namun terkadang bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami komplikasi, maka ibu akan merasa tidak perlu untuk memeriksakan kehamilannya (Ramadhaniati1 & Nopita1, 2018).

Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Motivasi Ibu melakukan Kunjungan *Antenatal Care*

Hasil Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta diperoleh dengan nilai $p=0,154$ ($p>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan motivasi ibu melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. Berdasarkan jawaban kuesioner responden tergerak melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan jauh sejumlah 84,3%.

Hasil analisis pada variabel jarak tempat tinggal menunjukkan bahwa, responden yang jarak tempat tinggal lebih dari 1 KM dan memiliki motivasi kurang sebanyak 44 (49,4%), sedangkan responden yang jarak tempat tinggal kurang dari 1 KM memiliki dan motivasi baik sejumlah 1 (1,1%) hal ini terjadi dikarenakan 59,6% ibu mengaku melakukan pemeriksaan apabila hanya merasa ada keluhan. Sedangkan pada responden yang jarak tempat tinggal lebih dari 1 KM dikarenakan tidak ada yang mengingatkan melakukan kunjungan sejumlah (47,2%). Jarak dan waktu bukan menjadi prediktor terhadap aksesibilitas untuk melakukan pelayanan kesehatan, baik ibu yang memiliki persepsi jarak tempuh jauh maupun dekat untuk menjangkau pelayanan kesehatan memiliki peluang yang sama untuk berstatus pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap (Syahrir1 & Ariantika, 2020).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I, Sleman, Yogyakarta dengan nilai $p\ value= 0,000$.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I, Sleman, Yogyakarta dengan nilai $p\ value = 0,061$.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I, Sleman, Yogyakarta dengan nilai $p\ value = 0,581$.

4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I, Sleman, Yogyakarta dengan nilai *p value* = 0,154.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gamping I, Sleman, Yogyakarta dengan nilai *p value* = 0,512.

SARAN

1. Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta
Dukungan suami sangat penting pada motivasi ibu melakukan kunjungan *Antenatal care*, sebaiknya setiap calon ayah diberikan edukasi oleh kader atau petugas kesehatan, terkait pentingnya dukungan suami untuk kesehatan ibu dan janin.
2. Pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta
Diharapkan skripsi ini agar menjadi tambahan kepustakaan tentang penelitian kesehatan khususnya penelitian yang berfokus pada *Antenatal Care*.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah faktor pengetahuan, serta status ekonomi, sikap ibu, media informasi yang berhubungan dengan motivasi kunjungan *Antenatal Care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol 7*(No 01), 1–8. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/51>
- AUSTINA, M. S. (2019). No Title. *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Melakukan Pemeriksaan ANC Terpadu Di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang*, 1–11. <http://repository2.unw.ac.id/261/1/ARTIKEL.pdf>
- Diani, L. P. P. (2013). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar. vol-1. no.*, 1–11. <file:///C:/Users/user/Downloads/25043-1-49495-1-10-20161206.pdf>
- Kementrian Kesehatan. (n.d.). *Profil Kesehatan 2019*.
- Kesehatan, D. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*.
- Putri, N. K. S. E. H. (2020). Analisis Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Stethoschope, 1*(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.54877/stethoschope.v1i2.810>
- Ramadhaniati1, Y., & Nopita1, V. (2018). Umur, Paritas, Pendidikan, Dan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Lubuklinggau. *Jurnal Sains Kesehatan, 25*(21), 1–11. <file:///C:/Users/user/Downloads/50-209-1-PB.pdf>
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- Syahrir1, S., & Ariantika, A. M. H. (2020). Why People Go For Antenatal Care. *Public Health Science Journal, 12*(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/as.v12i1.14394>
- Wagiyo, & Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Irtenatal Dan Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis*. andi offset.